
PENGEMBANGAN MEDIA POSTER BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKS EDUKASI PADA ANAK

Muh Muhaimin^{1✉}, Wulan Sutriyani², Dwiana Asih Wiranti³, Afinda Dwi Aprilian⁴, Ahmat Wakit⁵
^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar Unisnu Jepara, ^{4,5}Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini

[✉]muhmuhaimin@unisnu.ac.id, ²sutriyani.wulan@gmail.com, ³wiranti@unisnu.ac.id,
⁴afindadwi7@gmail.com, ⁵ahmatwakit@unisnu.ac.id

Abstrak

The occurrence of child sexual violence in the digital era has witnessed a concerning increase, exemplified by an escalation from 8,730 cases in 2020 to 2021. As of January 2022, there were already 797 recorded cases. This research aims to develop and evaluate an audio-visual-based poster media as an educational tool for children's sexual education, focusing on enhancing understanding to prevent sexual violence. Adopting a Research and Development approach, the study follows the developmental stages outlined by Plomp's model, involving needs analysis, initial design, field trials, and revisions. Data were gathered through literature reviews, interviews with sexual education experts, and field observations to formulate content suitable for children's comprehension. The development method includes designing posters with audio-visual elements such as images, diagrams, and short narratives. Expert validation was conducted to ensure the accuracy and suitability of the poster's content and design. The results of expert validation contributed positively to improvements and refinements in the design. Subsequently, the poster media underwent field trials with children to measure its effectiveness. The results of the field trials indicated an improvement in children's understanding of sexual education materials. Media validation was performed by collecting data from various sources, including feedback from teachers and parents. The results of media validation demonstrated that the audio-visual-based poster is effective in supporting children's understanding of issues related to sexuality. This study contributes to the development of an innovative and relevant sexual education media model for children in the modern era, aiming to mitigate the alarming prevalence of child sexual violence.

Kata Kunci: Media, Poster, Sex Education, Audio Visual

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak pada era digital sangat mudah terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kekerasan seksual pada anak tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 8.730 kasus. Hingga Januari 2022, tercatat kasus sebanyak 797 kasus (Fauzia n.d.) Sedangkan kasus kekerasan seksual pada anak berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) per tahun 2023 terdapat 9.644 kasus. Diantaranya 1.832 kasus terhadap laki-laki dan 8.614 kasus terhadap perempuan. Oleh karena itu, peran orang tua dan seorang pendidik sangat penting dalam mengedukasi anak tentang seks, karena kehidupan anak selanjutnya dipengaruhi oleh pendidikan sejak dini.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan sejak dini memiliki dampak besar bagi kehidupan anak karena pada masa *golden age* perkembangan otak dan fisik bertumbuh secara maksimal. Selain itu, pada masa *golden age* perkembangan kepribadian dan pembentukan pola perilaku dan emosional anak sangat kritis. Oleh sebab itu, pada masa *golden age* sangat penting mengajarkan anak tentang seksualitas.

Teori *Sigmud Freud* (Camelia dan Nirmala 2017) ada beberapa fase yang dilewati oleh anak mengenai seksualitas diantaranya yaitu 1) *fase oral* (0 – 1 tahun), masa kepuasan baik fisik maupun emosional berfokus di area mulut, seperti kebutuhan makan yang merupakan kebutuhan secara fisik dan emosional yang sifatnya harus dipuaskan, 2) *fase anal* (1 – 3 tahun), sensasi dari kesenangan berpusat pada area sekitar anus serta aktivitas yang berhubungan dengan anus, pada masa ini anak dikenalkan *toilet training*, 3) *fase phallic* (3 – 6 tahun), dimana alat kelamin merupakan bagian paling penting, oleh karena itu penting untuk identifikasi jenis

kelamin pada anak dengan mengajarkan bagaimana seharusnya anak laki-laki dan perempuan bersikap, berpakaian, dan berperan, 4) *fase latency* (7 – 10 tahun), masa dimana kebutuhan seksual anak tidak terlihat lagi, pada masa ini anak dapat mengidentifikasi dirinya dengan baik sebagai seorang laki-laki dan perempuan, 5) *fase genital* (10 – 15 tahun), mulai adanya rasa ketertarikan dengan lawan jenis dan bahkan menjalin hubungan, belajar menyayangi, mencintai, dan dicintai. Untuk melewati tahap tersebut maka, penting membentuk pemahaman konsep diri pada anak sejak dini agar mampu melindungi diri.

Pemahaman konsep diri dapat melalui pendekatan pendidikan seksual yang merupakan proses pembelajaran yang difokuskan pada pemahaman terkait perilaku dan kesehatan seksual sesuai dengan tahap usia. Berdasarkan (Oktarina dan Liyanovitasari 2019) bahwa edukasi seks dapat diberikan mulai usia 1 hingga 5 tahun. Memberikan pemahaman tentang seksual kepada anak harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, agar anak mampu memahami dan menerima. Menurut (Jatmikowati 2015) bahwa pendidikan seksual yang diberikan kepada anak sejak dini sebagai upaya agar anak mendapatkan informasi yang benar terkait seksual dan agar terhindar dari tindakan seksual yang menyimpang.

National Center on Parent, Family and Community Engagement (2016) menjelaskan bahwa pengetahuan yang diberikan kepada anak mengenai seksualitas yaitu ketika usia 3 – 4 tahun anak mulai terkoneksi mengenai konsep spesifik sifat dari laki-laki dan perempuan, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai perbedaan jenis kelamin. Anak usia 5 – 6 tahun anak masih sukar memahami nilai *gender* dan nilai moral yang ditanamkan, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai aturan yang sesuai dengan norma mengenai seksualitas dan peran anak. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan banyak anak di bawah umur mengakses situs-situs pornografi, kurangnya pengawasan dari keluarga, kurangnya penjelasan tentang seks, serta maraknya kasus pelecehan dan kekerasan seks dikalangan masyarakat ini menyadarkan akan pentingnya

mengembangkan materi seks edukasi yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu cara untuk membuat materi *sex education* menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi kepada anak agar dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan anak. (Rahayu n.d.) terdapat beberapa cara dalam menyampaikan materi seks pada anak diantaranya : a) menggunakan bahasa yang sederhana dan konkret, b) menggunakan gambar, c) menggunakan alat peraga boneka, d) menggunakan video edukatif dan interaktif, serta e) *role play* untuk mengajarkan *sex education*. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan cara pengenalan seks pada anak melalui media poster berbasis audio visual. Poster adalah bentuk seni visual dengan komposisi yang terdiri dari huruf dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi intervensi pengembangan media cetak poster yang dilakukan (Arsyati et al. 2017) terbukti gambar yang cukup banyak membuat media tersebut mudah diterima dan dipahami oleh orang tua dalam mengajarkan seksual kepada anak.

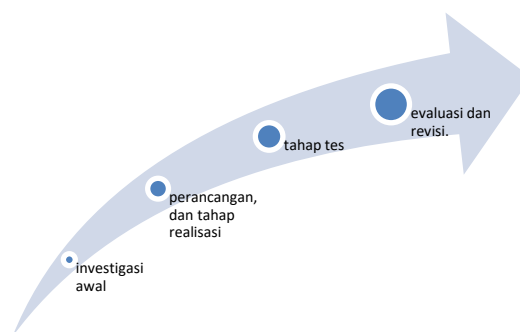
Pembelajaran sejak dini tidak hanya menjadi tanggung jawab Lembaga PAUD, tetapi juga menjadi garapan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Terutama pada SD kelas rendah. Atas dasar hal tersebut tentu saja apabila di Lembaga PAUD saja sudah ahrus dikenalkan pengetahuan tentang *sex*, berarti perlu juga dilanjutkan di tingkat SD agar pengetahuan terus berkembang dan perlindungan diri anak semakin kuat.

Dalam pengenalan pengetahuan tentang *sex* tentu saja memerlukan media yang aktif dan interaktif. Salah satu alat yang efektif adalah penggunaan poster audio visual. Media poster audio visual merupakan media pembelajaran yang dikembangkan dari media poster yang umumnya berupa gambar, kini dikembangkan menjadi media poster berbasis audio visual yang mengandung unsur gambar dan suara. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami materi yang berbasis visual, namun juga memahami auditori. Poster audiovisual mengacu pada penggunaan elemen audio dan visual dalam presentasi atau media. Ini termasuk kombinasi gambar, teks, audio dan

video untuk menyampaikan pesan atau informasi. Metode audiovisual menggunakan kekuatan indra pendengaran dan penglihatan manusia, sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan yang kompleks dan mendalam seperti, film, video, tayangan *slide*, animasi, dan acara televisi yang merupakan contoh umum dari jenis media audiovisual. Terlebih bagi siswa SD yang sudah lebih aktif dan kritis. Media ini lebih menarik dari sekedar gambar bagi mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini mengambil jenis penelitian pengembangan. Prosedur pengemangan yang diambil menggunakan prosedur pengembangan Plomp. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari tahap investigasi permulaan, perancangan, realisasi, tes, evaluasi, dan revisi.



Gambar 1. Bagan Alur penelitian

Bagan alur penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan mengenai *sex education*. Proses selanjutnya dilaksanakan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru kelas SD Negeri Tegalsambi, dimana terdapat siswa masih tabu tentang *sex education*. Pada fase desain, dilakukan pembuatan gambaran poster yang menggunakan variasi audiovisual yang isinya tentang *sex education*. dan dilanjutkan tahapan perancangan yang menghasilkan produk awal sebagai realisasi hasil perancangan media pembelajaran. Produk awal yang dihasilkan berupa media poster berbasis audiovisual.

Tahapan selanjutnya adalah tes, evaluasi dan revisi. Pada tahap ini terdapat

proses validasi dan uji coba produk awal. Setelah itu, dianalisa sehingga menghasilkan produk akhir berupa media poster berbasis audiovisual tentang materi *sex education* untuk SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Pengembangan Media

Tahap pengembangan media ini dilakukan sesuai dengan prosedur dalam penelitian pengembangan. Pengembangan media ini mengacu pada model pengembangan *Plomp* yang dikutip oleh Agustyarini (2018: 52). Adapun alur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap investigasi awal, tahap perancangan (*design*), tahap realisasi/konstruksi, tahap tes, evaluasi dan revisi dan tahap implementasi. Tahap pertama pada penelitian ini adalah investigasi awal atau studi pendahuluan.

Studi pendahuluan dilakukan dengan memberikan kuesioner melalui *google form* pada kelas 3 SDN 1 dan 2 Tegalsambi Jepara. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengetahui karakteristik peserta didik. Pada kelas 3 di SDN 1 yang terdiri dari 37 peserta didik dan SDN 2 terdiri dari 35 peserta didik. Terdapat 10 pertanyaan berkaitan dengan *sex education*. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan wali kelas 3 SDN Tegalsambi mengenai materi *sex education*. Adapun hasil kuesioner yaitu Pemahaman peserta didik terhadap pendidikan seks mencapai tingkat tertinggi sebesar 75% dalam kategori partisipasi aktif. Namun, perhatian terhadap pembelajaran yang dipimpin oleh guru berada pada tingkat terendah sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pendidikan seks masih belum optimal, mungkin karena kekurangan variasi metode pengajaran dan kurangnya materi yang menarik.

Menindaklanjuti hasil tersebut maka, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru dan kepala sekolah untuk mendiskusikan kebutuhan media *sex education*. Berdasarkan hasil FGD sudut pandang guru, guru memiliki kebutuhan dalam menentukan metode dan media yang efektif digunakan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya

pengembangan media yang disertai penerapan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Plomp dalam tahap pengembangan terdapat 3 tahap yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah penelitian. Seperti pengembangan media poster *sex education* berbasis audiovisual ini seperti berikut: **Tahapan 1**, kegiatan investigasi awal dilakukan dengan menganalisa materi *sex education* serta menganalisis penggunaan media *sex education* di sekolah. Tahapan tersebut dilanjutkan dengan merancang desain media poster berbasis audio (*draft* 1). Rancangan tersebut akan divalidasi ahli oleh pakar media dan pakar *sex education*. Hasil validasi dan *review* tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan penyempurnaan rancangan poster berbasis audiovisual.

Tahap 2, dilakukan tahapan realisasi dari hasil perancangan media poster berbasis audiovisual, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun materi yang berkaitan *sex education*. kemudian dilanjutkan dengan pembuatan media poster berbasis audiovisual secara utuh serta menyusun *instrument* pengumpulan data.

Tahap 3, Pelaksanaan tes, evaluasi dan revisi yang bertujuan melakukan validasi dan uji coba *draft* hasil dari validasi ahli. Pada kegiatan validasi ditujukan untuk mendapatkan hasil media poster berbasis audio visual yang valid. Selanjutnya, jika media pembelajaran dinyatakan valid, maka dilakukan uji coba untuk mendapatkan respon siswa terhadap penggunaan media media poster berbasis audiovisual. Jika hasil uji coba belum memenuhi standar maka dilakukan revisi. Selain itu, uji coba juga dilakukan bertujuan untuk mengukur keefektifan penggunaan media media poster berbasis audiovisual.

2. Hasil Validasi Media

Data kelayakan Media Poster *Sex Education* didapatkan dari validasi ahli, angket respon guru dan ahli media berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dikonversikan dalam data kualitatif. Adapun hasil konversi disajikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi Kategori

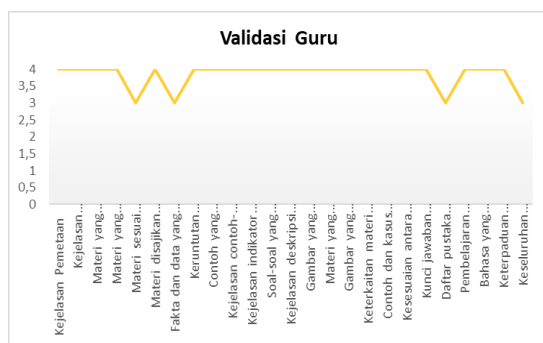
Nilai Konversi	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61%-80 %	Baik
41% - 60%	Cukup
0%-40%	Krang

Berdasarkan tabel tersebut, pemenuhan kriteria minimal adalah apabila mencapai klasifikasi baik.

Hasil Validasi Ahli Materi oleh Guru

Guru menjadi validator untuk menilai tentang aspek fungsi dan manfaat media poster *sex education*. Hasil validasi menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh adalah 4 dengan kriteria aspek. Skor 3 terdapat pada aspek materi yang sesuai, fakta dan data. Uji validitas ini menggunakan *google form*.

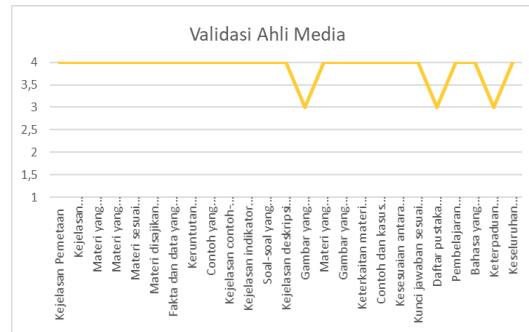
Validator menjelaskan bahwa media ini telah memenuhi kriteria validasi materi. Hal ini ditunjukkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) telah sesuai, dari segi penyajian materi, bahasanya juga mudah dipahami. Oleh karena itu, media dikatakan valid.



Gambar 2. Hasil Validasi Guru

Hasil Validasi Ahli Media

Validator ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Harminto, M.Pd. beliau adalah seorang dosen ahli media pembelajaran. Sama seperti validasi materi, validasi media juga dilakukan menggunakan *google form*. Adapun hasilnya sebagai berikut.



Gambar3. Hasil Validasi Ahli Media

Data dari *google form* dapat merekam apa saja yang dapat dikembangkan pada tahap berikutnya seperti segi kebahasaan, tampilan desain, kejelasan materi pada media poster *sex education*.

Validator juga memberikan saran untuk perbaikan. Pada aspek yang masih mendapat skor 3 untuk bisa dioptimalkan lagi. Tujuannya, agar kualitas media ini semakin baik dan mendapat skor 4 semua. Saran tersebut kemudian telah dilakukan dengan baik dan telah divalidasi oleh validator.

KESIMPULAN

Pengembangan media poster berbasis audiovisual dalam konteks pendidikan seks anak merupakan suatu langkah yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap isu-isu seksualitas. Dalam rangka mendukung pendidikan seks edukatif, media ini dirancang dengan tujuan mengintegrasikan unsur-unsur audiovisual untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan efektif.

Penelitian ini mendokumentasikan dua aspek utama terkait pengembangan media poster dan hasil efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman *sex education* pada anak-anak. Pertama, proses pengembangan media ini melibatkan tahapan-tahapan yang teliti dan sistematis. Pengumpulan data dari berbagai sumber melalui tinjauan literatur dan observasi lapangan membantu merumuskan konten-konten yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Desain poster yang didukung oleh elemen-elemen audiovisual seperti gambar, diagram dan narasi pendek

mengoptimalkan daya serap anak-anak terhadap informasi-informasi yang disajikan.

Data hasil pengembangan media poster ini menunjukkan bahwa responden atau anak-anak yang terlibat dalam uji coba memberikan tanggapan positif terhadap desain dan konten media. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep seksualitas setelah berinteraksi dengan media poster ini. Dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, anak-anak dapat dengan mudah menjelaskan konsep-konsep tersebut, yang mencerminkan efektivitas media poster sebagai alat bantu pengajaran dalam konteks pendidikan seks edukatif.

Namun, meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman, hasil evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah peran guru dalam mendukung penggunaan media ini. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap materi seks edukasi masih bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam mengajarkan materi tersebut. Oleh karena itu, pelibatan guru sebagai fasilitator yang berperan penting dalam mendukung pemahaman anak-anak perlu diperkuat melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas.

Konteks evaluasi efektivitas, data survei dan uji coba lapangan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hasil. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini masih terbatas pada lokasi dan sampel tertentu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan sampel yang representatif untuk memvalidasi hasil dan menyediakan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan media poster berbasis audio visual dalam pendidikan seks anak.

Secara keseluruhan, pengembangan media poster berbasis audiovisual menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman seks edukasi pada anak-anak. Hasil proses pengembangan, hasil uji coba lapangan, dan identifikasi area perbaikan, penelitian ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan lebih lanjut dalam domain pendidikan seks anak-anak dengan memanfaatkan teknologi media modern.

PERSEMBAHAN

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini dari awal hingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikannya dengan baik. Penelitian ini kami persembahkan kepada seluruh pembaca di bidang pendidikan khususnya peneliti bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, A. D., Kusumayanti, A., & Yuliany, N. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Book Pada Materi Aljabar*. Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9 (2).
- Arsyati, A. M., Pratomo, H., Ismail, I., Prasetyo, S., & Damayanti, R. 2017. *Pengembangan Media Cetak Pendidikan Pencegahan Kekerasan Seksual Balita Di Kota Bogor*. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1).
- Camelia, L., & Nirmala, I. 2017. *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1) 27-32.
- Dewi Rahayu. 2021. *Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*.
<https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital/>
- Fauzia, M. 2022. *Kemen PPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022*. Kompas.Id, 1. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/04/17062911/kemenppp-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022>
- Febriagivary, A. H. 2021. *Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi*. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 8(2), 11-19.
- Haryoko, S. 2012. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi Elektro, 5(1).
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. 2019. *Pengaruh Media Cerita*

- Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110-115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>.
- Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin, & E. 2015. *a Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children*. *Cakrawala Pendidikan*, No. 03, 434-448